

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan, dan berikut penjelasannya:

a. Profil SMA Negeri I Galis Pamekasan

Identitas Sekolah:

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Galis

Alamat : Jl. Konang, RT. 1/ RW. 1

Kecamatan : Galis

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

Posisi Geografis : -7.164658 Lintang.
113.536274 Bujur.

Tanggal SK Pendirian : 22 Desember 1986

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

b. Sejarah SMA Negeri I Galis Pamekasan

SMA Negeri 1 Galis Pamekasan atau yang biasa disingkat SMAN SAGA merupakan bagian dari perjalanan panjang pendidikan Nasional. Selama kurun waktu 34 tahun, tidak kurang dari 3000 lulusannya telah tersebar di seluruh pelosok tanah air, dengan berbagai profesi yang diembannya.

Sejarah SMANSAGA terpatri indah dan kokoh laksana jajaran pohon cemara yang ada di pagar sekolah. Komunitas pohon cemara tersebut merupakan cermin pengabdian dewan guru dan warga sekolah tempo dulu, saat harus mengawali keberadaan sekolah. Lima pendekar pendidikan menapakkan kaki ke SMA Negeri 1 Galis Pamekasan, guna mengawali karir sebagai CPNS sekaligus “babat alas” sekolah. Beliau adalah bapak Isjabani, S.Pd., bapak Budi Santoso, S.Pd., bapak Drs. Sutadi (alm), ibu R. Hamisura Salami, S.Pd. dan ibu R. Wahyu Dianingsih, M.Pd. Para pendekar pendidikan ini sempat merasakan pahit getirnya merintis dan mengelola sebuah sekolah di kecamatan, yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani, nelayan, petani garam. Bahkan suka duka berpindah lokasi sekolah juga pernah dirasakan. Tahun 1986 SMA Negeri 1 Galis Pamekasan berdiri dan berlokasi di SMA Negeri 2 Pamekasan. Dua tahun kemudian (Tahun 1988), pindah ke Taman Dewasa yang berlokasi di jalan Agus Salim Pamekasan. Seiring dengan penambahan jumlah siswa, tahun 1990 meminjam MIN Konang sebagai tempat belajar tambahan. Jadi guru kelas XII mengajar di Taman Dewasa, sedangkan guru kelas X dan XI mengajarnya di MIN Konang. Satu semester kemudian, SMANSAGA mendapat lahan untuk membangun sekolah sendiri. Saat sekolah telah memiliki bangunan sendiri, guru-guru dari berbagai daerah pun mulai berdatangan. Ada yang dari Malang, Blitar, Nganjuk, Surabaya, Jombang, Madiun, Kudus, Sumenep.

Latar belakang pendidikannya juga beranekaragam: bahasa Arab, Otomotif, Matematika, Bahasa Indonesia dan sebagainya.

Seiring dengan perkembangan jaman, SMANSAGA juga telah banyak berbenah. Selain mempercantik lingkungan, tak lupa kemampuan pedagogik dan profesional dewan guru selalu di-up grade melalui pelatihan-pelatihan dan mengikuti berbagai kompetisi. Pemakaian sarana pembelajaran di laboratorium IPA (Kimia, Fisika dan Biologi), laboratorium Komputer, lapangan olah raga sertakebun sekolah dioptimalkan. Nuansa agamis diterapkan melalui kegiatan membaca Juzamma, Yaasin, sholat berjamaah serta peringatan hari besar. Pembinaan siswa digalakkan, berbagai kompetisi akademik dan non akademik diikuti siswa SMANSAGA. Torehan prestasi siswa SMANSAGA patut diacungi jempol, antara lain meraih penghargaan di bidang ekonomi (Olimpiade Akuntansi tingkat Regional), seni (menari, hasta karya, baca puisi, teater), ilmu pengetahuan dan teknologi (Olimpiade Astronomi, robotika, Kelompok ilmiah Remaja), olah raga (futsal, voli, pencak silat, atletik) serta program-program Double Track yang bekerja sama dengan ITS dan pelaku usaha.

Mengutip dari quote bijak dari Ki Hadjar Dewantara dan Lenang Menggala yang tercantum di atas, SMANSAGA berusaha menggunakan setiap jengkal tanah dan fasilitasnya sebagai labotaorium pembelajaran, sehingga cita-cita menghasilkan

lulusan yang berakhlakul karimah, berilmu dan berdaya saing tinggi akan terwujud.

c. Visi, Misi

Demi tercapainya tujuan yang diinginkan oleh suatu instansi pendidikan. Maka SMA Negeri 1 Galis Pamekasan memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

VISI SEKOLAH

“Terwujudnya SMANSAGA BERSINAR (SMA Negeri 1 Galis yang Beriman, Rasional, Intelektual, Nasionalis dan Ramah lingkungan).

MISI SEKOLAH

1. Menciptakan suasana religius dalam semangat nasionalisme dan kekeluargaan
2. Mengembangkan sekolah yang memiliki sarana pembelajaran berbasis teknologi dan informatika, dalam suasana lingkungan yang asri, aman, bersih dan sehat.
3. Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, memiliki kecerdasan dan kompetensi untuk hidup mandiri, mampu bersaing secara global.
4. Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program literasi yang didukung Perpustakaan yang lengkap dan berkualitas.
5. Menciptakan sekolah rintisan adiwiyata.
6. Mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada dan mensinergikan seluruh potensi

tersebut guna mewujudkan visi sekolah.

7. Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan wali murid, masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka mencapai visi sekolah secara optimal.

d. Nama dan jabatan Guru di SMA Negeri I Galis Pamekasan

Nama	Jabatan
Drs. Ali Umar Arhab, M.Pd.	Kepala Sekolah
Saruji, S.Pd.I.	Komite Sekolah
ST. Maryam, SH.	Kasubag Tata Usaha
Fakhrur Rozi, A, S.T.	Waka Sarpras
Widatiningsih, S.Pd.	Waka Kurikulum
Yulistina Widiarni, SH.	Waka Kesiswaan
Fakhrur Rozi, A, S.T.	Koordinator Lab. TIK
Indayati, S.Pd.	KA. Laboratorium
Yuli Heryetti, SH.	KA. Perpustakaan
Wiwit Sri Warlinda, S.Pd.	Koordinator BK

2. Dampak perceraian terhadap perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang Bagaimana Dampak Perceraian Terhadap Perencanaan Karir Siswa Di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan, berikut penjelasannya:

a. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Galis yang orangtuanya bercerai

Terdapat beberapa siswa-siswi di SMA Negeri 1 Galis dari semua tingkatan kelas X hingga kelas XII yang orangtuanya bercerai, baik cerai hidup maupun cerai karena kematian. Sebagai mana yang di sampaikan oleh Guru BK yang bertanggung jawab menangani siswa kelas X yaitu Bapak Abdus Salam mengatakan:

“Bapak sebagai Guru BK di SMAN 1 Galis ini yang kebetulan bertanggung jawab/ menangani siswa kelas X memang belum tahu secara pasti ada berapa banyak, tetapi dari assesmen sementara yang saya tahu itu di kelas X memang ada siswa-siswi yang orangtuanya bercerai ataupun meninggal itu sekitar 1 sampai 2 orang anak”¹

Hal yang tidak jauh berbeda juga di sampaikan oleh Ibu Wiwit Sri Warlinda selaku Guru BK yang menangani siswa kelas XI mengatakan bahwa:

“Kalau untuk jumlah pastinya ada berapa banyak siswa yang orangtuanya bercerai baik itu cerai hidup maupun meninggal (cerai karena kematian) itu kurang tahu yak arena belum mendata secara pasti, tapi sejauh pengamatan ibu sebagai Guru BK yang bertanggung jawab menangani siswa kelas XI, yang banyak melakukan pelanggaran sekolah di kelas XI memang mereka yang berasal dari korban perceraian, yaitu ada sekitar 2 sampai 3 orang anak”²

Begitu juga dengan Ibu Dian Pratiwi selaku Guru BK yang menangani siswa kelas XII mengatakan bahwa:

“Kalau ditanya berapa banyaknya memang murni tidak menghitung ya, tapi di SMA Galis ini untuk kelas XII yang ibu tahu ada beberapa siswa ya sekitar 3 sampai 5 orang anak,

¹ Abdus Salam, Guru BK yang menangani siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (10 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

² Wiwit Sri Warlinda, Guru BK yang menangani siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (10 Januari 2022), Jam 10.00 WIB

baik itu yang orangtuanya bercerai (cerai hidup) maupun yang orangtuanya meninggal (cerai karena kematian)”³

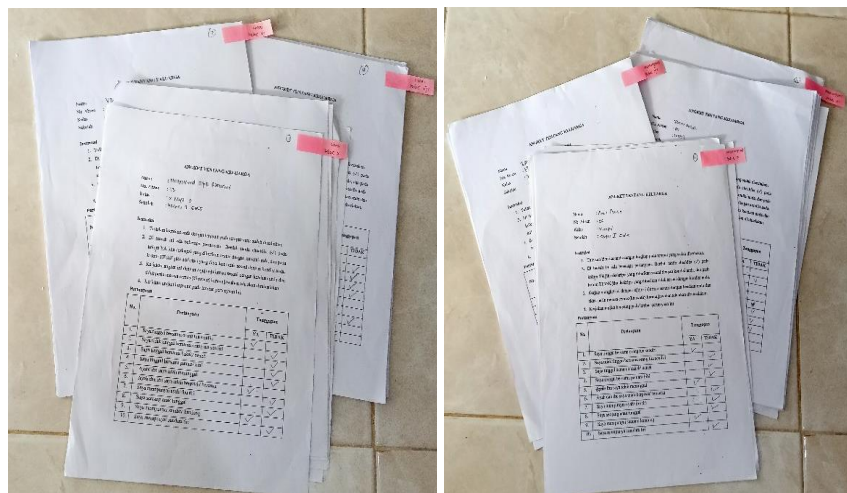
Hasil wawancara dengan Guru BK yang juga di perkuat dengan pengamatan peneliti saat melakukan observasi pada 10 Januari 2022 diketahui bahwa tidak terdapat data pasti yang menunjukkan berapa banyak siswa SMA Negeri 1 Galis yang orangtuanya bercerai hidup ataupun yang orangtuanya cerai karena kematian (meninggal). Oleh karena itu penulis terlebih dahulu menyebarkan angket kepada semua kelas guna mengetahui berapa banyak siswa yang orangtuanya bercerai dan sebelum menentukan informan yang cocok untuk penelitian ini.⁴

Selain melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui berapa banyak siswa yang orangtuanya bercerai, hal tersebut di perkuat oleh dokumentasi yang peneliti ambil sebagai berikut:

Foto 4.1 Hasil Angket Siswa Korban Perceraian Baik Cerai Hidup maupun Cerai Karena Kematian

³ Dian Pratiwi, Guru BK yang menangani siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (10 Januari 2022), Jam 09.00 WIB

⁴ Observasi, (10 Januari 2022 Jam 09.30 WIB di Ruang Kelas)



Dokumentasi hasil angket di atas menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan ada sekitar kurang lebih 40 siswa yang orangtuanya bercerai dari semua tingkatan, dan ada sekitar kurang lebih 36 siswa yang orangtuanya cerai karena kematian atau meninggal. Dimana penyabaran angket tersebut dilakukan dari tanggal 11 hingga 14 Januari 2022.⁵

Setelah penyebaran angket selesai dilakukan kemudian peneliti berdiskusi dengan Guru BK dari masing-masing tingkatan untuk mentukan informan dalam penelitian ini yang kemudian berdasarkan hasil angket dan diskusi tersebut ditentukan bahwa akan mengambil informan dari masing-masing tingkatan sebanyak 2 orang, artinya untuk siswa yang orangtuanya cerai hidup untuk kelas X mengambil 1 informan, sedangkan untuk siswa yang orangtuanya cerai karena kematian atau meninggal di kelas X juga mengambil 1 informan, begitu pula untuk siswa kelas XI yang orangtuanya cerai hidup juga mengambil 1 informan, sedangkan

⁵ Dokumentasi, Ruang Kelas (14 Januari 2022)

untuk siswa yang orangtuanya cerai karena kematian atau meninggal juga mengambil 1 informan, dan hal tersebut juga berlaku di kelas XII dimana siswa yang orangtuanya cerai hidup juga mengambil 1 informan, sedangkan untuk siswa yang orangtuanya cerai karena kematian atau meninggal juga mengambil 1 informan.

b. Hal yang dirasakan siswa setelah terjadinya perceraian

Perceraian sendiri merupakan terputusnya ikatan pernikahan baik karena kematian maupun karena jatuhnya talak dari suami kepada istri yang bisa disebut dengan cerai hidup. Adanya suatu perceraian sejatinya menyisakan perasaan bersedih yang akan dirasakan oleh anak, seperti halnya yang di sampaikan oleh ananda RL dari kelas X yang merupakan siswa korban perceraian, dia mengatakan bahwa:

“Pastinya sedih mbak, karena kan sebenarnya saya juga pengen seperti teman-teman bisa mempunyai orangtua dan keluarga yang lengkap, tapi sekarang saya harus menerima kenyataan kalau saya hanya tinggal dengan kakek, nenek, om, tante, juga kakak”⁶

Hal yang berbeda dikatakan oleh IM siswa kelas XI dimana dia mengatakan bahwa: “Biasa aja sih mbak, bisa di bilang ya gak terlalu perduli dengan urusan orangtua, jadi lebih baik saya gak mau ikut campur terlalu lebih jauh dengan urusan orangtua gitu mbak”⁷

Hal yang tak jauh berbeda juga dikatakan oleh DP siswa kelas XII yang mengatakan bahwa: “Jujur saya merasa biasa aja mbak, karena dari kecil saya merasa memang kurang mendapatkan kasih sayang yang utuh dari orangtua”⁸

⁶ RL, Siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (21 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

⁷ IM, Siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

⁸ DP, Siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

Selain siswa-siswi yang orangtuanya bercerai hidup, terdapat pula siswa-siswi yang orangtuanya cerai karena kematian atau meninggal yang juga menyampaikan perasaannya setelah meninggalnya salah orangtua, hal ini di sampai oleh BR siswa kelas X yang mengatakan bahwa:

“Ya pastinya sedih mbak dan sejak bapak meninggal saya merasa tertuntut buat selalu jagain ibuk, bantuin ibu jualan nasi bungkus gitu. Apalagi dirumah saya cuman tinggal bedua dengan ibu, karena kakak merantau untuk kerja, jadi sebagai anak laki-laki saya merasa sangat wajib menjaga dan membantu ibu mbak”⁹

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh siswa kelas XI FA mengatakan bahwa:

“Pastinya sedih ya mbak. Apalagi bisa di bilang saya besar gak pernah dapat kasih sayang dari seorang bapak, karena bapak meninggal saat saya umur 11 bulan kata ibu. Meskipun sebenarnya ibu sudah menikah lagi, tapi bapak sambung saya meninggal juga saat adik tiri saya masih kecil. Jadi saya semakin sedih mbak, karena bapak sambung yang awalnya bisa sedikit membuat saya merasa mendapatkan kasih sayang dari orangtua laki-laki tapi sekarang udah gak ada juga mbak”¹⁰

Hal selaras juga disampaikan oleh RY siswa kelas XII yang mengatakan bahwa:

“Pasti ya sedih mbak, karena merasa sangat kehilangan, dimana biasanya yang nyiapin masakan dulu itu ibu, sekarang saya harus mandiri, belajar masak, nyuci, dan lain sebagainya itu malah ke mbak kandung bukan ke ibu. Jadi hal itu kadang membuat saya malah iri dengan teman-teman, karena mereka masih bisa belajar banyak hal dari ibunya, sedangkan saya sudah gak bisa gitu mbak”¹¹

⁹ BR, Siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (21 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

¹⁰ FA, Siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

¹¹ RY, Siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan hasil pengamatan diketahui bahwa perceraian orang tua menimbulkan perasaan yang berbeda terhadap setiap anak, dimana ada anak yang merasa biasa saja dengan terjadinya perceraian orangtua, hal ini mungkin saja karena sejak kecil anak sudah terbiasa hidup dengan kasih sayang yang kurang dari orangtua, namun hal berbeda dirasakan oleh anak yang berasal dari orangtua yang bercerai karena kematian atau meninggal, dimana anak tersebut merasa sangat kehilangan sosok orangtua dalam hidupnya bahkan mempunyai perasaan iri terhadap teman yang masih bisa mendapatkan kasih sayang dari orangtua yang lengkap.

c. Penyebab terjadinya perceraian

Perceraian disini tidak semata-mata terjadi begitu saja, akan tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya suatu perceraian di antara suami-istri, seperti halnya yang di sampaikan oleh RL siswa kelas X yang orangtunya bercerai, mengatakan bahwa:

“Kalau ditanya kenapa bapak dan ibu cerai saya kurang tahu juga sih mbak, tapi bapak ini punya dua istri, dimana ibu ini menjadi istri kedua bapak, mungkin saja ada masalah atau hal apa gitu kurang tahu kan waktu itu saya masih kecil, apalagi bapak sudah meninggal waktu saya kelas VII dan disusul ibu juga meninggal waktu saya kelas IX mbak, jadi saya belum sempat ngobrol banyak dengan orangtua mengenai masalah perceraianya itu”¹²

Hal lain juga di sampaikan oleh IM siswa kelas XI yang mengatakan bahwa: “Saya juga kurang tahu ya mbak, tapi

¹² RL, Siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (21 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

kayaknya bukan karena selingkuh, mungkin saja ya mereka sudah merasa gak cocok makanya cerai gitu mbak”¹³

Sedangkan DP siswa kelas XII turut nyampaikan penyebab orangtuanya bercerai dan dia mengatakan bahwa: “Orangtua bercerai karena ayah selingkuh mbak”¹⁴

Selain terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya perceraian, adapula beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya suatu perceraian karena kematian atau meninggal yang memang sudah menjadi takdir dari Allah SWT.

Seperti halnya yang disampaikan oleh BR siswa kelas X yang mengatakan bahwa: “Bapak itu meninggal udah setahun lebih karena sakit gagal ginjal mbak”¹⁵

Selain itu FA siswa XI juga menjelaskan faktor penyebab orangtuanya meninggal dan mengatakan bahwa: “Kalau kata ibu bapak itu dulu meninggal karena tersambar petir mbak”¹⁶

Hal lain juga disampaikan oleh RY siswa kelas XII yang mengatakan bahwa: “Ibu meninggal karena sakit asma, sempet masuk Rumah Sakit, meninggal pun di Rumah Sakit, dan ibu juga meninggal karena pembuluh darah pecah”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan hasil pengamatan diketahui bahwa adanya suatu perceraian terjadi karena beberapa faktor seperti halnya merasa sudah tidak cocok antara suami istri ataupun karena adanya pihak ketiga dan perselingkuhan. Selain itu penyebab cerai karena kematian atau meninggal juga terjadi karena beberapa faktor yang memang juga karena sudah jalan takdir dari Allah SWT seperti halnya sakit gagal ginjal, sakit asma, juga karena tersambar petir.

¹³ IM, Siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

¹⁴ DP, Siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

¹⁵ BR, Siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (21 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

¹⁶ FA, Siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

¹⁷ RY, Siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

d. Kedekatan siswa dengan orangtua

Setiap anak dalam melakukan sesuatu ataupun menentukan sesuatu tak terlepas dari peran orangtua yang selalu mengarahkan anak, sehingga anak tentunya mempunyai kedekatan yang khusus dengan orangtua.

Seperti halnya yang di sampaikan oleh RL siswa kelas X yang orangtuanya bercerai dan mengartakan bahwa: “Bisa dibilang saya lebih dekat dengan ibu, karena kan dari kecil juga sudah tinggal dengan ibu, dan kalau ke bapak biasa aja mbak”¹⁸

Hal yang hampir sama di sampaikan oleh IM siswa kelas XI mengenai kedekatannya dengan orangtuanya, dimana dia mengatakan bahwa: “Bisa di bilang ya lebih dekat dengan ibu sih mbak, karena kan saya tinggal dengan ibu, tapi kalau ke bapak biasa aja, dan saya itu kalau hari minggu kadang main ke rumah bapak di samping mbak”¹⁹

Hal yang berbeda juga di sampaikan oleh DP siswa kelas XII yang mengatakan bahwa:

“Sejak kecil saya memang gak terlalu akrab dengan oranngtua mbak, karena kan orangtua kerjanya merantau, jadi saya sering ditinggal ke nenek dan kakek, apalagi sekarang ayah dan ibu masing-masing sudah mempunyai keluarga baru, paling ya sekarang saya cuma sebatas minta kebutuhan sekolah saja gitu mbak”²⁰

Selain itu siswa yang orangtuanya bercerai karena kematian atau meninggal juga menyampaikan bagaimana kedekatan mereka dengan orangtua.

Hal ini disampaikan oleh BR siswa kelas X yang mengatakan bahwa: “Ya lumayan deket mbak, karena saya kan tiap harinya bantuin ibu jualan nasi bungkus itu. Jadi kalau masalah sekolah, dan sebagainya itu sering cerita ke ibu”²¹

¹⁸ RL, Siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (21 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

¹⁹ IM, Siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

²⁰ DP, Siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

²¹ BR, Siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (21 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

Hal selaras juga di sampaikan oleh FA siswa kelas XI yang mengatakan bahwa: “Saya sangat dekat dengan ibu, jadi kalau saya mau cerita tentang sekolah dan semua hal itu ke ibu, karena saya merasa ibu itu bisa menjadi sosok teman untuk berbagi cerita gitu mbak”²²

Hal lain juga di sampaikan oleh RY siswa kelas XII yang mengatakan bahwa:

“Dengan orangtua sangat dekat mbak, tapi paling dekat itu dengan ibu, karena ibu dulu selalu ngajarin saya banyak hal dan kalau ke bapak juga agak dekat meskipun gak sedekat dengan ibu. Bapak itu sejak ibu meninggal waktu saya kelas 5 SD sampai sekarang belum menikah lagi kan mbak, jadinya sekarang itu bapak lebih *Over Protektif* ke saya, misal itu saya itu lagi keluar ke rumah teman itu pasti di suruh jangan lama-lama, suruh cepet pulang gitu mbak, ya mungkin itu karena bapak sudah kehilangan ibu, jadi sekarang bapak takut saya kenapa-kenapa juga, dan takut kalau harus kehilangan lagi gitu mungkin mbak”²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan hasil pengamatan di ketahui bahwa anak yang berasal dari korban perceraian mempunyai kedekatan tersendiri dengan orangtua, dimana ada anak yang memang cenderung lebih dekat dengan ibunya karena setelah terjadinya perceraian anak tinggal dengan ibu, begitupula anak yang berasal dari orangtua yang cerai karena kematian atau meninggal juga cenderung lebih dekat dengan ibunya daripada ayah, hal ini terjadi mungkin saja karena seorang ayah lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bekerja daripada mendekati diri dengan anak. Selain itu adapula anak yang berasal dari korban perceraian yang sama sekali tidak memiliki kedekatan dengan orangtuanya karena sejak kecil anak

²² FA, Siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

²³ Rani, Siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022), Jam 10.00 WIB

sudah sering ditinggal orangtua untuk merantau sehingga anak merasa tidak mendapatkan kasih sayang dari orangtua.

e. Hambatan yang dirasakan dan prestasi belajar siswa

Siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai tentu mempunyai hambatan baik dari segi belajar maupun pergaulan dengan teman. Seperti halnya yang disampaikan oleh RL siswa kelas X yang mengatakan bahwa:

“Hambatan ya pasti ada mbak, karena sekarang semuanya sudah beda. Dulu waktu bapak ibu bercerai, terus waktu bapak meninggal, saat itu bisa dibilang saya masih kuat menghadapinya, karena masih ada ibu yang menjadi penyemangat saya, tapi setelah ibu juga meninggal saya sudah merasa kehilangan arah mbak, sudah gak ada semangat lagi buat belajar. Selain itu saya juga kadang merasa iri dengan teman-teman yang masih mempunyai orangtua yang lengkap sedangkan kedua orangtua saya kan sudah enggak ada mbak”²⁴

Hal berbeda juga disampaikan oleh IM siswa kelas XI yang mengatakan bahwa:

“Enggak ada hambatan apa-apa kok mbak, kalau belajar ya memang dari dulu gak terlalu suka belajar, paling Cuma sebatas ngerjakan tugas, dan kalau masalah pergaulan dengan teman ya berteman biasa aja, main sama teman gitu gak ada bedanya mbak meskipun orangtua cerai”²⁵

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh DP siswa kelas XII yang mengatakan bahwa:

“Kalau dari segi belajar maupun pergaulan dengan teman saya merasa gak ada hambatan ataupun masalah mbak, karena saya belajar ya seperti biasa dan berteman juga seperti biasa saja, paling yang menjadi kendala itu ya orangtua rebutan biar saya tinggal dengan mereka, kayak ibu itu pengennya saya tinggal dengan ibu, begitupun bapak yang juga pengen saya tinggal dengan bapak. Tapi saya gak mau

²⁴ RL, Siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (21 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

²⁵ IM, Siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

mbak, karena dari kecil juga sudah sering di tinggal merantau orangtua, jadi saya memilih tinggal dengan kakek, nenek, om juga tante keluarga dari ibu”²⁶

Adapula siswa-siswi yang orangtuanya bercerai karena kematian atau meninggal juga menyampaikan hambatan yang mereka alami setelah meninggalnya salah satu orangtua, seperti halnya BR siswa kelas X yang mengatakan bahwa:

“Hambatan ya pasti ada mbak, kayak dalam belajar gitu, jadi kan dulu waktu masih ada bapak, yang sering bantuin ibu itu bapak, tapi sekarang saya harus bagi waktu antara sekolah dan bantuin ibu jualan, kadang saya pernah ketiduran di kelas karena capek juga ngantuk, kan kalau malem kayak jam 02.00 an ibu sudah mulai nyiapin masakan buat di jual pagi harinya, saya kasian kalau ibu masak sendiri jadi saya harus bantuin, meskipun ibu selalu bilang gak kenapa-kenapa gak usah di bantuin. Tapi kalau dari segi pertemanan ya biasa saja, dan saya juga punya banyak teman mbak”²⁷

Hal yang tidak jauh berbeda juga di sampaikan oleh FA siswa kelas XI yang mengatakan bahwa:

“Kendala sih ada mbak. Saya kadang merasa kurang semangat untuk belajar, dan kalau dari segi pergaulan dengan teman bisa dikatakan saya sedikit iri dengan mereka yang masih mempunyai orangtua yang lengkap, sedangkan saya tidak bisa seperti mereka gitu mbak”²⁸

Hal lain juga disampaikan oleh RY siswa kelas XII yang mengatakan bahwa:

“Kalau hambatan sih gak ada mbak. Justru saya itu makin semangat untuk lebih giat belajar supaya Almh. Ibu dan bapak bisa bangga sama saya. Tapi kalau segi pergaulan dengan teman ya ada rasa iri karena teman-teman yang masih mempunyai orangtua lengkap bisa cerita dan belajar banyak hal dari orangtuanya, sedangkan saya gak bisa seperti mereka karena ibu sudah gak ada gitu mbak”²⁹

²⁶ DP, Siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

²⁷ BR, Siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (21 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

²⁸ FA, Siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

²⁹ RY, Siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

Hal tersebut semakin di perkuat oleh Guru BK yang menyampaikan bagaimana prestasi belajar siswa-siswa yang orangtuanya bercerai, seperti halnya Bapak Salam yang bertanggung jawab menangani siswa kelas X mengatakan bahwa:

“Terkait dengan prestasi belajar siswa yang orang tuanya bercerai/ salah satu orang tuanya meninggal, pastinya ya prestasi belajarnya tidak stabil atau bahkan dapat menurun, hal itu bisa terjadi karena mungkin saja anak merasa sudah kurang mendapat dukungan dalam hal belajarnya dari kedua orangtua, dimana yang awalnya anak mendapatkan dukungan penuh dari ayah dan ibu, namun semuanya berubah setelah orangtua bercerai/ salah satunya meninggal, sehingga hal yang demikian membuat anak *Schock* (kaget) juga sedih dengan keadaan keluarga yang sudah berberda, dan keadaan tersebut mungkin saja di perparah dengan kondisi orangtua yang sudah menjadi *Single Parent* (orangtua tunggal) dengan harus bekerja untuk kelangsungan perekonomian keluarga, dimana dengan kondisi yang demikian pastinya membuat anak sering ditinggal orangtua dan anak tidak dapat berbagi tentang apa yang mereka rasakan atau yang ingin mereka diskusikan, sehingga hal tersebut membuat anak semakin malas untuk belajar dan pastinya jika kondisi tersebut berlangsung secara terus-menerus tentunya prestasi belajar mereka akan semakin menurun”³⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Wiwit merupakan Guru BK yang menangani siswa kelas XI mengatakan bahwa:

“Untuk prestasi beajarnya itu jika di ukur dari banyaknya pelanggaran, ya mereka yang orangtuanya bercerai memang rata-rata banyak melakukan pelanggaran, karena ya mungkin saja mereka kurang mendapat perhatian dan dukungan dari orangtua yang lengkap dari segi belajarnya, jadi memang prestasi belajarnya ya menurun, sebab mereka merasa sudah malas untuk belajar dan lebih banyak membuang waktu untuk bermain-main dengan teman, sehingga karena sudah lebih banyak bermain dengan teman membuat mereka sering melanggar peraturan sekolah, seperti halnya tidak masuk kelas atau mereka bersembunyi di toilet untuk tidak mengikuti pelajaran di kelas, tidak masuk sekolah tanpa

³⁰ Abdus Salam, Guru BK yang menangani siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (31 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

keterangan, dan lain sebagainya. Memang tidak semua siswa yang orangtuanya bercerai seperti itu, tapi ada beberapa atau sebagian siswa, dan itu biasanya terjadi pada anak cowok, karena kalo anak yang cewek itu meskipun orangtuanya bercerai atau meninggal kondisinya lebih stabil atau kadang cenderung menjadi anak yang pendiam, artinya ya mereka tidak akan berbuat suatu masalah ataupun melanggar peraturan sekolah, sehingga ya prestasi belajar mereka yang cewek meskipun orangtua bercerai atau meninggal itu lebih stabil bahkan ada yang semakin meningkat prestasi belajarnya”³¹

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Dian selaku Guru BK yang menangani siswa kelas XII mengatakan bahwa:

“Prestasi belajar mereka yang orangtuanya bercerai itu beranekaragam ya, sebab rata-rata kalau perceraian itu terjadi pada keluarga anak cowok memang prestasi belajarnya berpengaruh, sebab memang kalau misalkan dia merupakan korban dari perceraian orangtua rata-rata anak cowok ini bisa saja dirumah dia merasa sudah terkekang karena mungkin sering melihat orangtuanya bertengkar sebelum terjadinya perceraian, sehingga ketika di sekolah dia itu pelampiasannya biasanya mencari sensasi atau berbuat nakal seperti halnya sering melanggar peraturan sekolah. Hal tersebut berbeda jika perceraian itu terjadi pada keluarga anak cewek pengaruhnya itu lebih sedikit, dan rata-rata anak cewek dari korban perceraian di SMA Galis ini prestasi belajarnya bisa dikatakan masih normal. Jadi bisa dikatakan ada anak yang berasal dari korban perceraian itu prestasi belajarnya ya biasa-biasa saja tidak menurun atau malah terkadang dia itu termasuk kategori anak yang berprestasi dikelasnya dimana itu bisa terjadi di anak cewek, dan ada juga anak dari korban perceraian itu prestasi belajarnya berpengaruh bahkan menurun dikarenakan lebih sering bermain *Games Online* dimana itu biasanya terjadi di anak cowok”³²

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil pengamatan diketahui bahwa anak yang berasal dari korban perceraian mempunyai hambatan yang bermacam-macam dalam

³¹ Ibu Wiwit, Guru BK yang menangani siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (31 Januari 2022), Jam 10.00 WIB

³² Ibu Dian, Guru BK yang menangani siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (2 Februari 2022), Jam 09.00 WIB

kesehariannya, baik itu dari segi belajarnya ataupun dari segi pergaulan dengan teman sebayanya, dimana prestasi belajar mereka tidak stabil bahkan cenderung semakin menurun. Akan tetapi adapula anak yang berasal dari keluarga yang cerai karena kematian atau meninggal justru lebih semangat dalam hal belajarnya karena merasa ingin membanggakan orangtua, namun mereka juga terkadang merasa iri hati dan minder dengan teman-teman yang masih mempunyai orangtua yang lengkap, sebab mereka merasa bahwa mereka sudah tidak bisa memiliki kasih sayang seperti halnya teman yang lainnya.

f. Arah perencanaan karir siswa

Seperti halnya siswa-siswi yang lainnya, siswa yang berasal dari korban perceraian juga memiliki arah perencanaan karir.

Hal ini disampaikan oleh RL siswa kelas X yang mengatakan bahwa: “Kayaknya mau kerja saja, karena saya enggak mau jadi beban keluarga, kasian kakak kalau nantinya harus terbebani dengan biaya kuliah saya mbak”³³

Hal yang sama juga disampaikan oleh IM siswa kelas XI yang mengatakan bahwa: “Setelah saya lulus SMA ya paling nanti kerja, karena sudah gak mau kuliah dan sudah males yang mau belajar lagi mbak”³⁴

Namun hal berbeda disampaikan oleh DP siswa kelas XII yang mengatakan bahwa: “Saya ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, karena menurut saya pendidikan itu sangat penting untuk masa depan mbak”³⁵

Selain itu siswa yang orangtuanya cerai karena kematian atau meninggal juga menyampai arah perencanaan karirnya.

³³ RL, Siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (21 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

³⁴ IM, Siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

³⁵ DP, Siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

Hal ini juga disampaikan oleh BR siswa kelas X yang mengatakan bahwa: “Rencananya saya mau kuliah mbak, selain itu memang pesan dari Alm. Bapak, saya sendiri juga pengen punya masa depan yang lebih baik dengan kuliah”³⁶

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh FA siswa kelas XI mengatakan bahwa: “Setelah lulus SMA saya mempunyai keinginan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, mau kuliah biar bisa jadi orang sukses, dan bangga ibu mbak”³⁷

Hal yang sama pun di sampaikan oleh RY siswa kelas XII mengatakan bahwa:

“Saya ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, karena mbak kandung saya kan kuliah, jadi saya juga pengen kuliah, apalagi wanita itu merupakan madrasah pertama bagi anaknya, menurut saya pendidikan itu memang penting mbak”³⁸

Perencanaan karir siswa tersebut juga di perkuat dengan pernyataan Guru BK yaitu Bapak Salam yang menangani siswa kelas X mengatakan bahwa:

“Jadi siswa yang orangtuanya bercerai ataupun meninggal, mereka itu ada yang memiliki perencanaan yang bagus untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi tetapi ada juga yang tidak memiliki perencanaan karir yang bagus, dimana mereka hanya mengambil keputusan untuk bekerja saja setelah lulus dari SMA ini. Hal tersebut terjadi mungkin saja dikarenakan mereka yang memilih untuk bekerja itu kurang mendapatkan dukungan dari orangtua, sebab kondisi keluarga yang sudah tidak lengkap, artinya ayah dan ibu sudah tidak bisa secara kompak untuk memberikan dukungan dan arahan kepada anak agar dapat memiliki perencanaan karir yang baik, selain itu kondisi perekonomian keluarga yang minim dikarenakan setelah terjadinya perceraian membuat orangtua yang memiliki hak asuh anak telah menjadi *Single Parent* (orangtua tunggal) dan harus bekerja untuk kebutuhan sehari-hari, terkadang hal itu membuat anak merasa tidak ingin membebankan orangtua dengan biaya untuk kuliah jadi anak tersebut memilih untuk bekerja saja, namun tidak semuanya demikian, sebab masih ada juga mereka yang orangtuanya bercerai ataupun meninggal masih

³⁶ BR, Siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (21 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

³⁷ FA, Siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

³⁸ RY, Siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

mendapat dukungan dari salah satu orangtua yang masih tinggal bersama mereka untuk tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi agar mereka memiliki masa depan yang lebih baik nantinya”³⁹

Ibu Wiwit selaku Guru BK yang menangani siswa kelas XI

juga menyampaikan bahwa:

“Jika di tanya tentang arah perencanaan karirnya, ibu rasa mereka masih belum memiliki arah perencanaan karir yang baik, sebab sejauh pengamatan ibu ya, jangankan mereka yang dari korban perceraian atau yang orangtuanya meninggal, kadang mereka yang dari keluarga baik-baik saja itu tujuan karirnya itu dangkal, maksudnya itu mereka memang kebanyakan memilih untuk bekerja saja setelah lulus dari SMA ini dengan alasan bekerja saja itu sudah cukup karena telah mempunyai penghasilan sendiri tanpa mereka memikirkan masa depan yang lebih baik dari itu. Apalagi misal ditambah dengan kondisi orangtua yang bercerai, dimana hal tersebut kadang menjadi alasan mereka untuk memilih bekerja karena hanya salah satu orangtua saja yang membiayai mereka sekolah, sehingga mereka merasa harus membantu perekonomian keluarga. Memang tidak semuanya seperti itu, masih ada juga sebagian dari mereka yang orangtuanya bercerai atau meninggal, mereka masih mempunyai arah perencanaan karir yang baik untuk tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sesuai keinginan serta kemampuannya di bidang tertentu, dan tentunya juga karena masih adanya dukungan dari orangtua meskipun mungkin itu hanya dari salah satu bukan dari kedua orangtua”⁴⁰

Hal lain juga di sampaikan oleh Ibu Dian selaku Guru BK

yang menangani siswa kelas XII mengatakan bahwa:

“Jika ditanya mengenai hal itu bisa dikatakan ada 2 versi ya, dimana ada anak yang berasal dari korban perceraian ketika ditanya keinginannya ketika lulus dari SMA ini memang ada yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi, namun ada juga yang tidak ingin melanjutkan pendidikannya sehingga mereka memilih untuk bekerja saja dan itu biasanya itu merupakan keputusan anak cowok. Akan tetapi jika korban perceraian tersebut merupakan anak

³⁹ Bapak Salam, Guru BK yang menangani siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (31 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

⁴⁰ Ibu Wiwit, Guru BK yang menangani siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (31 Januari 2022), Jam 10.00 WIB

cewek, mereka itu masih mau untuk memikirkan masa depan yang lebih baik untuk dirinya seperti halnya melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi yang mungkin saja itu terjadi karena mereka masih mendapat dukungan dari salah satu orangtuanya yang masih tinggal bersama mereka untuk tetap melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi ya”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan hasil pengamatan diketahui bahwa siswa yang berasal dari korban perceraian ada yang mempunyai arah perencanaan karirnya setelah lulus SMA memilih untuk bekerja karena suatu hal, namun ada juga yang mempunyai arah perencanaan karir untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, begitupula dengan siswa yang berasal dari keluarga yang cerai karena kematian atau meninggal rata-rata memiliki arah perencanaan karir untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

- g. Pilihan perguruan tinggi dan jurusan apakah sudah sesuai dengan minat serta kemampuan siswa

Terdapat beberapa siswa yang arah perencanaan karirnya ke jenjang perguruan tinggi, dimana mengenai kampus dan jurusan yang akan di pilih memang karena keinginan masing-masing individu, hal ini di sampaikan oleh DP siswa XII yang orangtuanya bercerai mengatakan bahwa:

“Jadi saya itu kan sudah punya pandangan mau kuliah di UTM Bangkalan dan mau ambil jurusan Psikologi. Sebenarnya kalau dari segi minat bakat, minat saya itu suka melukis mbak, Cuma kan kalau untuk jurusan melukis di UTM gak ada, adanya di Surabaya di UNESA gitu, dan kalau ibu sendiri memang gak keberatan, gak kenapa-kenapa kalau

⁴¹ Ibu Dian, Guru BK yang menangani siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (2 Februari 2022), Jam 09.00 WIB

saya mau kuliah di UNESA, karena ibu kan memang kebetulan tinggal di Surabaya mbak, tapi saya sudah pesimis duluan takut gak diterima di UNESA. Jadi saya milih buat kuliah di UTM ambil jurusan Psikologi saja mbak, dan saya ambil jurusan Psikologi karena faktor dari keluarga yang sudah gak utuh atau cerai ini”⁴²

Selain itu ada pula siswa yang orangtuanya cerai karena kematian atau meninggal juga menyampaikan pilihan kampus dan jurusan ketika melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, hal ini disampaikan oleh BR siswa kelas X yang mengatakan bahwa:

“Jadi saya itu mau kuliah di IAIN MADURA mbak, mau ambil jurusan IPS, makanya di SMA ini saya ambil lintas minat IPS, karena saya merasa kemampuannya saya memang di IPS mbak. Selain itu saya juga milih untuk kuliah disini saja gak keluar kota, karena kasian ibu kalau harus tinggal sendirian, kakak kan sudah kerja merantau jadi biar saya disini saja gitu mbak”⁴³

Hal yang serupa juga disampaikan oleh FA siswa kelas XI mengatakan bahwa:

“Saya itu mau kuliah di IAIN MADURA mbak, karena kalau keluar kota kasian ibu takut biayanya lebih mahal, tapi saya masih belum tahu mau ambil jurusan apa, karena masih bingung, masih mau di pikir-pikir lagi, mungkin nanti ambil di pendidikan atau fakultas tarbiyah mbak”⁴⁴

Hal lain juga disampaikan oleh RY siswa kelas XII yang mengatakan bahwa:

“Saya itu punya keinginan untuk kuliah di UTM mau ambil jurusan PGSD mbak, karena saya juga sebenarnya suka kalau harus ngajar anak-anak dan merasa itu memang sesuai dengan kemampuan saya yaitu mengajar anak kecil”⁴⁵

⁴² DP, Siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

⁴³ BR, Siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (21 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

⁴⁴ FA, Siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

⁴⁵ RY, Siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

Hal tersebut juga di pertegas oleh Guru BK yang menangani siswa kelas X yaitu Bapak Salam mengatakan bahwa:

“Terkait dengan pilihan jurusan di jenjang perguruan tinggi, siswa itu karena masih kelas X memang belum matang, karena siswa disini terkadang masih suka ikut-ikutan teman, bukan dari bakat atau kemampuan dalam diri mereka, jadi peran bapak selaku Guru BK disini memang diharuskan untuk mengarahkan siswa agar dapat memiliki arah perencanaan karir yang baik dengan jalan memberikan informasi tentang karir dan dunia pekerjaan kepada siswa sejak kelas X ini. Selain itu Guru BK disini juga harus melihat dari evaluasi belajar siswa disekolah itu dominan di bidang apa untuk mempermudah dalam mengarahkan karir masa depan siswa. Perencanaan karir yang bagus memang sebaiknya mulai di rencanakan/ di susun dari kelas X agar nanti setelah kelas XII perencanaan karir mereka sudah matang dan siswa sudah tidak bingung lagi nantinya arah karir mereka akan kemana, karena mereka sudah menyiapkan diri dari dua tahun sebelumnya yakni ketika masih kelas X”⁴⁶

Hal lain juga disampaikan oleh Guru BK yang menangani siswa kelas XI yaitu Ibu Wiwit mengatakan bahwa:

“Pastinya jurusan yang mereka pilih sesuai dengan kondisi masing-masing ya minimal sesuai dengan minat mereka, karena sebelum menentukan kampus dan jurusan siswa di SMA Galis ini meskipun masih kelas XI sudah mulai konsultasi dulu dengan Guru BK mengenai hal tersebut dan Guru BK pun pasti mengarahkan pada kemampuan masing-masing siswa, misalnya itu kan jika siswa tidak minat di bidang A, tentunya kan tidak mungkin untuk tetap di paksa ataupun di arahkan tetap di bidang A tersebut, karena di khawatirkan itu akan berpengaruh terhadap masa depan dan kelanjutan kuliahnya nanti. Jadi ya kampus dan jurusan yang mereka memang sesuai dengan minatnya masing-masing siswa”⁴⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Dian selaku Guru BK yang menangani siswa kelas XII mengatakan bahwa:

⁴⁶ Bapak Salam, Guru BK yang menangani siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (31 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

⁴⁷ Ibu Wiwit, Guru BK yang menangani siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (31 Januari 2022), Jam 10.00 WIB

“Rata-Rata anak kelas XII ini sebelum memilih kampus dan jurusan ya mereka biasanya konsultasi dulu ke ibu selaku Guru BK yang bertanggung jawab menangani mereka dalam hal apapun itu termasuk untuk mereka yang masih ragu menentukan kampus dan jurusan. Jadi ketika mereka berkonsultasi dengan ibu, maka ibu akan bertanya dulu mereka mempunyai di bidang apa, bukan karena mereka disuruh orangtua atau karena ikut-ikutan teman, sehingga memang harus murni harus dari kemampuan mereka sendiri dalam memilih kampus dan jurusan. Oleh karena itu misalkan mereka mempunyai di bidang A, ya saya akan arahkan agar mereka dapat mengasah kemampuannya di bidang A tersebut. Karena jika pilihan kampus dan jurusan tidak sesuai dengan kemampuannya dikhawatirkan nanti akan berpengaruh di nilai (IPK) mereka atau resiko paling tinggi mereka akan putus kuliah ditengah jalan sebab merasa tidak mampu untuk melanjutkannya ataupun merasa jurusan yang mereka ambil itu tidak sesuai dengan kemampuan mereka”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil pengamatan diketahui bahwa anak yang mempunyai perencanaan karir untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi terkait pilihan untuk menentukan kampus dan jurusan memang sesuai dengan bakat serta kemampuan siswa, dimana mereka sebelum menentukan pilihan kampus dan jurusan terlebih dahulu berkonsultasi dengan Guru BK.

- h. Pilihan pekerjaan setelah lulus SMA apakah sesuai dengan minat serta kemampuan siswa

Selain siswa ingin melanjutkan kejenjang perguruan tinggi, terdapat siswa yang memilih untuk bekerja setelah lulus dari SMA

⁴⁸ Ibu Dian, Guru BK yang menangani siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (2 Februari 2022), Jam 09.00 WIB

karena faktor tertentu, hal ini di sampaikan oleh RL siswa kelas X yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya belum ada persiapan apa-apa, tapi pekerjaan apapun itu selama masih halal ya enggak masalah untuk dijalani. Misalnya nanti cuman kerja di pertokoan karena cuman dengan bermodalkan ijazah SMA, meskipun mungkin saja itu tidak cocok dengan bakat juga kemampuan saya tapi selama dijalani dengan ikhlas dan senang hati pasti lambat laun bisa menyesuaikan sendiri dengan pekerjaan itu mbak”⁴⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh IM siswa kelas XI yang mengatakan bahwa: “Persiapan ya gak ada mbak, karena kan paling nanti kerja di toko, secara juga kan hanya dengan bermodalkan ijaza SMA, jadi kayaknya untuk peluang kerjanya ya ke toko itu sudah lumayan bagus mbak”⁵⁰

Hal tersebut di perkuat dengan pernyataan Guru BK yang menangani siswa kelas X yakni Bapak Salam mengatakan bahwa:

“Ketika mereka memilih untuk bekerja tentu ada alasan dibalik itu, misalnya saja mereka memilih untuk bekerja karena ingin membantu perekonomian keluarga atau lain sebagainya, tentunya jika dilihat dari segi pendidikan, ya pilihan pekerjaan mereka memang tidak sesuai dengan minat dan kemampuannya, karena katakanlah setelah lulus dari SMA ini mereka akan bekerja di pertokoan. Maksudnya itu seperti ini, mereka yang lulusan dari SMA seharusnya memang dipersiapkan agar mereka dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi supaya ilmu yang mereka dapatkan di SMA bisa mereka kembangkan lagi di bangku perkuliahan, hal tersebut tentu berbeda dengan mereka yang lulusan dari SMK, dimana mereka memang di persiapkan untuk bekerja setelah lulus dari SMK. Jadi hal tersebut dapat dilihat bahwa pekerjaan yang akan mereka pilih bagi yang lulusan SMA ini tentunya tidak sesuai dengan minat dan kemampuannya tetapi mereka tetap mengambil keputusan tersebut, karena mereka merasa bahwa keputusan untuk bekerja setelah lulus dari sekolah ini adalah keputusan yang terbaik untuk mereka jalani”⁵¹

⁴⁹ RL, Siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (21 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

⁵⁰ IM, Siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

⁵¹ Bapak Salam, Guru BK yang menangani siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (31 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Wiwit selaku Guru BK yang menangani siswa kelas XI mengatakan bahwa:

“Sejauh pengamatan ibu, ya memang kecil kemungkinannya pekerjaan yang mereka pilih sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki atau bahkan memang sama sekali tidak sesuai dengan bakat minat yang mereka miliki, karena bagi mereka yang orangtuanya bercerai atau meninggal yang bahkan ditambah mungkin dari segi ekonomi keluarga yang serba kekurangan, sehingga mereka harus ikut membantu perekonomian keluarga, dimana hal tersebut membuat mereka tidak bisa memilih-milih pekerjaan, dan pekerjaan apapun itu selama masih halal juga menghasilkan uang pasti akan mereka kerjakan. Jadi ya pekerjaan yang harus mereka jalani otomatis tidak sesuai dengan minat serta kemampuan yang mereka miliki”⁵²

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Dian selaku Guru BK yang menangani siswa kelas XII mengatakan bahwa:

“Kalau ditanya mengenai pekerjaan yang mereka pilih apakah sesuai dengan kemampuan mereka atau tidak, mereka yang memilih untuk bekerja itu menjawab, ya mau gimana lagi bu hanya ada ijazah SMA, karena kalau hanya ijazah SMA itu paling tidak kerjanya di pertokoan, artinya tidak bisa memilih pekerjaan yang lebih bagus selain itu, jadi mau tidak mau harus bisa menerima asal bisa dapat pekerjaan, lagian kalau di pertokoan paling cuma jaga, melayani pembeli, juga kasir, ya insyaallah bisa, meskipun bisa dibilang tidak ada bakat dan kemampuan khusus bu. Kalau dari ibu pribadi ibu itu yakin pasti setiap anak mempunyai cita-cita, impian masa depan yang sangat bagus, misalnya ya ingin menjadi polisi, dokter, dosen, dan lain sebagainya, hanya saja mungkin terkendala dari segi ekonomi keluarga seperti apa atau kemampuan mereka seperti apa gitu, makanya mereka mengambil keputusan untuk bekerja setelah lulus sekolah, meskipun mereka tahu bahwa pekerjaan yang nanti akan dijalani tidak sesuai dengan minat serta kemampuannya”⁵³

⁵² Ibu Wiwit, Guru BK yang menangani siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (31 Januari 2022), Jam 10.00 WIB

⁵³ Ibu Dian, Guru BK yang menangani siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (2 Februari 2022), Jam 11.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan hasil pengamatan diketahui bahwa siswa yang memutuskan untuk bekerja setelah lulus dari SMA pilihan pekerjaan mereka memang belum sesuai dengan bakat serta kemampuan yang dimiliki, karena pada dasarnya siswa yang lulusan SMA memang dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi agar mereka dapat mengembangkan bidang ilmu berdasarkan kemampuannya masing-masing di bangku perkuliahan, dimana hal ini berbanding terbalik dengan siswa yang lulusan SMK yang memang dipersiapkan setelah lulus untuk bekerja sesuai dengan bidang yang mereka pelajari selama di SMK.

i. Dukungan dan bentuk dukungannya dari orangtua

Setelah siswa mempunyai arah perencanaan karir seperti halnya mereka berkeinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi, tentu perencanaan tersebut harus disertai dengan dukungan dari orangtua agar anak merasa bahwa perencanaan karirnya tersebut benar-benar baik untuk masa depannya. Namun bagi mereka yang memilih untuk bekerja setelah lulus SMA tentu sudah berdiskusi terlebih dahulu dengan keluarga, Hal ini di sampaikan oleh RL siswa kelas X yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kalau kakek, nenek, juga kakak itu bilang misal saya mau kuliah gak kenapa-kenapa karena masih ada kakak yang mau membantu mengenai kebutuhan biaya kuliah gitu mbag, tapi saya udah gak mau, sudah gak ada niatan buat kuliah karena saya kasiah kalau kakak harus terbebani dengan biaya kuliah saya, jadi saya memilih lebih baik

bekerja saja untuk bantu kakak dan supaya bisa punya penghasilan sendiri mbak”⁵⁴

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh IM siswa kelas

XI mengatakan bahwa:

“Kalau dari ibu sih gak ada ngedukung apa-apa mbak, ya semuanya terserah saya setelah lulus sekolah ini mau kemana, tapi saya pribadi milih buat bekerja saja karena memang sudah gak ada niatan yang mau belajar lagi dan juga biar punya penghasilan sendiri mbak”⁵⁵

Ada pun siswa telah mendapat dukungan dari orangtua untuk melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi turut menyampaikan bagaimana dukungan dari orangtuanya tersebut.

Hal ini di sampaikan oleh DP siswa kelas XII mengatakan bahwa: “Kalau dukungan dari kedua orangtua itu gak, cuman dukungan dari ibu, karena kalau bapak memang sudah sama sekali gak ngasi nafkah, tapi tetap berhubungan baik dan kadang saya main kerumah bapak gitu mbak”⁵⁶

Ada pula siswa yang orangtuanya cerai karena kematian atau meninggal juga turut menyampaikan bagaimana dukungan dari orangtua mengenai perencanaan karir mereka, hal ini di sampaikan oleh BR siswa kelas X yang mengatakan bahwa:

“Ya mbak sangat di dukung malah. Seperti yang saya katakan tadi kalau kemauan untuk lanjut kuliah itu selain keinginan pribadi saya itu juga pesan dari bapak sebelum meninggal, karena bapak bilang kalau bisa nanti kamu jangan putus sekolah hanya sampai di SMA, tapi lanjut ke perguruan tinggi, kuliah yang pinter juga rajin biar punya masa depan yang lebih baik dari kedua orangtua kamu gitu mbak”⁵⁷

⁵⁴ RL, Siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (21 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

⁵⁵ IM, Siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

⁵⁶ DP, Siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

⁵⁷ BR, Siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (21 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

Hal serupa juga di sampaikan oleh FA siswa kelas XII mengatakan bahwa:

“Keinginan untuk kuliah memang di dukung sama ibu, karena ibu selalu bilang meskipun Firda gak ada bapak, meskipun ibu kerjanya hanya petani juga buruh cuci, tapi ibu akan berusaha semampunya ibu agar Firda bisa mendapatkan pendidikan yang terbaik dan insyaallah ibu gak mau Firda hanya sampai di SMA saja pendidikannya gitu mbak”⁵⁸

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh RY siswa kelas XII mengatakan bahwa:

“Kalau bapak ya mendukung sekali mbak, karena bapak juga bilang kalau lebih baik memang kuliah, bapak juga insyaallah masih mampu untuk membiayai kuliah kamu, lagian walaupun kerja juga pasti lebih sulit mendapatkan pekerjaan yang bagus jika hanya dengan ijaza SMA gitu mbak. Jadi selain kemauan saya sendiri memang sama bapak disuruh kuliah”⁵⁹

Orangtua tidak hanya mendukung begitu saja mengenai perencanaan karir anaknya, akan tetapi bentuk dukungan dari orangtua ini juga akan mempengaruhi bagaimana anak merasa jika perencanaan karir yang mereka pilih benar-benar tepat dan merasa benar-benar didukung untuk masa depannya, hal ini di sampaikan oleh DP siswa kelas XII yang orangtuanya bercerai mengatakan bahwa:

“Bentuk dukungan dari ibu kayak disemangatin belajar, semua kebutuhan sekolah seperti buku, dan lain sebagainya itu dari ibu, dan ibu juga bilang kalau saya mau kuliah dimana saja sesuai kemauan saya silahkan, karena ibu akan tetap bantu mengenai biaya kuliahnya gitu mbak”⁶⁰

⁵⁸ FA, Siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

⁵⁹ RY, Siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

⁶⁰ DP, Siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

Adapula siswa yang orangtuanya cerai karena kematian atau meninggal turut menyampaikan bagaimana bentuk dukungan dari orangtua mengenai perencanaan karirnya, dimana hal ini disampaikan oleh BR siswa kelas X yang mengatakan bahwa:

“Ibu itu selalu bilang mbak belajarnya yang semangat dan lebih rajin lagi, biar nanti bisa punya masa depan yang baik dan jadi orang sukses, meskipun bapak sudah gak ada, tapi ibu akan berusaha semampunya ibu buat bisa biayain kuliah kamu, dan biar kamu bis bangga ibu juga Alm. Bapak gitu mbak”⁶¹

Hal serupa juga di sampaikan oleh FA siswa kelas XI mengatakan bahwa: “Ibu itu selalu nyemangati saya buat lebih rajin lagi belajarnya, supaya saya bisa membanggakan ibu juga Alm. Bapak, dan kata ibu juga supaya saya punya masa depan yang lebih baik nantinya gitu mbak”⁶²

Hal yang hampir sama disampaikan oleh RY siswa kelas XII mengatakan bahwa: “Bentuk dukungannya paling bapak selalu ngasi nasehat di suruh rajin belajar supaya mempunyai masa depan yang lebih baik dan bisa membanggakan keluarga gitu mbak”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil pengamatan diketahui bahwa perencanaan karir siswa tidak terlepas dari dukungan dari orangtua, dimana orangtua merupakan *Support Sistem* (sistem pendukung) terbaik bagi keberlangsungan karir masa depan anak.

- j. Usaha dan aspek perencanaan siswa agar memiliki karir yang baik

Setelah siswa mendapat dukungan dari orangtua, siswa juga harus mempunyai usaha sendiri agar perencanaan karir mereka benar-benar akan tercapai nantinya, baik itu bagi mereka yang

⁶¹ RL, Siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (21 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

⁶² FA, Siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

⁶³ RY, Siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

memilih untuk bekerja ataupun bagi yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini disampaikan oleh RL siswa kelas X yang orangtuanya bercerai dan memilih untuk bekerja setelah lulus SMA mengatakan bahwa:

“Sekarang itu saya mencoba usaha jualan *online* mbak, jualan masker, baju, dan lain sebagainya. Jadi lumayan bisa punya uang sendiri mbak dan bisa sedikit membantu kakak, karena saya kan kadang gak perlu minta uang saku ke kakak maupun ke kakek dan nenek kalau *Online Shope* saya ada banyak yang beli”⁶⁴

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh IM siswa kelas XI yang juga memilih untuk bekerja setelah lulus SMA dan mengatakan bahwa: “Bisa dikatakan bukan usaha sih mbak, tapi sekarang itu kalau misal ada teman yang ngajak kerja saya ikut, kerjanya itu ya kerja musiman kayak *najhe' bhekoh* gitu mbak”⁶⁵

Hal berbeda dikatakan oleh DP yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan mengatakan bahwa:

“Ya paling rajin belajar saja mbak untuk mempersiapkan diri masuk ke perguruan tinggi, selain itu kalau dari segi bakat saya sendiri, sekarang saya banyak di suruh teman buat ngelukis sebagai tugas akhir sekolah mata pelajaran seni budaya dan itu di bayar mbak sama teman. Jadi antara bakat saya dilukis dengan keinginan untuk kuliah di jurusan Psikologi itu bisa berjalan seimbang, karena saya juga menjalaninya dengan senang mbak”⁶⁶

Adapula siswa yang orangtuanya cerai karena kematian atau meninggal juga turut menyampaikan bagaimana bentuk usaha mereka agar perencanaan karirnya dapat tercapai sesuai harapan.

Hal ini disampaikan oleh BR siswa kelas X yang mengatakan bahwa: “Ya paling nanti akan belajar lebih rajin lagi mbak, selain itu saya juga sudah mulai cari-cari informasi ke kakak kelas tentang

⁶⁴ RL, Siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (21 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

⁶⁵ IM, Siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

⁶⁶ DP, Siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

IAIN MADURA dan jurusan IPS itu nanti gimana juga seperti apa gitu mbak”⁶⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh FA siswa kelas XI yang mengatakan bahwa:

“Saya akan berusaha untuk lebih rajin belajar lagi mbak, dan karena saya sudah kelas 2, saya sudah harus mulai mencari informasi lebih banyak lagi tentang IAIN MADURA juga jurusan yang ada, supaya saya nantinya bisa menentukan jurusan yang sesuai dengan kemampuan saya, maksudnya agar saya tidak salah mengambil jurusan, karena takut nantinya akan ada hambatan di kuliah saya, kalau saya malah salah menentukan jurusan mbak”⁶⁸

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh RY siswa kelas XII mengatakan bahwa:

“Usahnya ya belajar lebih rajin lagi mbak, saya itu saya juga sudah usaha mencari informasi ke kakak kelas tentang UTM juga mengenai jurusan PGSD itu bagaimana dan saya semakin yakin buat kuliah di UTM dengan jurusan PGSD. Selain itu saya sekarang di rumah juga membuka les untuk anak SD, jadi saya ngajarin pelajaran yang mereka kurang ngerti di sekolah, dengan tujuan supaya saya bisa mengamalkan ilmu yang saya miliki dan juga sebagai persiapan supaya mulai terbiasa untuk mengajar anak-anak SD gitu mbak”⁶⁹

Segala bentuk usaha yang di lakukan siswa tersebut untuk mencapai perencanaan karir mereka dengan baik, hal tersebut di perkuat oleh keterangan dari Guru BK mengenai aspek perencanaan karir siswa, dimana hal ini disampaikan oleh Bapak Salam selaku Guru BK yang menangani siswa kelas X mengatakan bahwa:

“Sejauh pengamatan bapak sebagai Guru BK, bapak rasa mereka masih minim atau bahkan belum memiliki aspek

⁶⁷ BR, Siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (21 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

⁶⁸ FA, Siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

⁶⁹ RY, Siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (18 Januari 2022), Jam 12.00 WIB

perencanaan karir yang baik, karena mereka kan masih kelas X dimana baru memasuki masa peralihan dari kelas SMP ke SMA, sehingga mereka masih labil, artinya untuk kematangan proses berfikirnya masih belum sempurna. Jadi bagi anak kelas X itu peranan Guru BK sangat penting untuk bisa selalu mendampingi siswa, memberikan penguatan di masa-masa mereka menuju kematangan proses berfikirnya dari yang masih labil kearah yang lebih stabil, dan supaya mereka secara perlahan sudah mulai bisa berfikir juga menyiapkan diri mengenai rencana masa depan dengan baik dan matang terutama dalam hal karir mereka masing-masing”⁷⁰

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Wiwit selaku Guru BK yang menangani siswa kelas XI mengatakan bahwa:

“Kalau dari pengaman ibu sebagai Guru BK disini, ya ibu merasa mereka belum memiliki aspek perencanaan yang bagus, baik itu yang orangtuanya bercerai maupun yang meninggal atau yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi maupun yang ingin bekerja, sebab ketika ditanya mereka yang ingin kuliah itu karena katanya masih kelas XI pasti jawabannya itu masih ada waktu 1 tahun lagi, jadi masih belum tahu mau kuliah dimana dengan jurusan apa, karena yang penting sudah ada keinginan untuk kuliah gitu. Begitupun yang memilih untuk nantinya setelah lulus ingin bekerja, dimana jawaban mereka itu belum tahu dan untuk sekarang pekerjaan apapun selama menghasilkan uang juga masih halal pasti saya kerjakan supaya punya penghasilan sendiri dan bisa membantu orangtua gitu. Jadi ya bisa dikatakan mereka itu tidak terlalu berambisi untuk mempunyai karir masa depan yang bagus, mungkin ya karena terkendala ekonomi keluarga dan lain sebagainya. Tapi memang tidak memukul rata semua siswa tidak memiliki aspek perencanaan karir yang bagus, sebab masih ada sebagian dari mereka yang memang sudah mempunyai *Planing* (rencana) nantinya mereka akan terjun di bidang tertentu untuk masa depan yang baik, yang memang mereka mampu di bidang tersebut, dan tentunya supaya mereka dapat membanggakan orangtua masing-masing”⁷¹

⁷⁰ Bapak Salam, Guru BK yang menangani siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (31 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

⁷¹ Ibu Wiwit, Guru BK yang menangani siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (31 Januari 2022), Jam 10.00 WIB

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Ibu Dian selaku Guru BK yang menangani siswa kelas XII mengatakan bahwa:

“Memang tidak semua anak dari korban perceraian ini mempunyai aspek perencanaan karir yang baik, akan tetapi masih ada sebagian dari mereka yang mempunyai *Planning* agar menjadi orang yang sukses di bidangnya masing-masing, dan ada juga dari mereka yang hanya berpasrah saja, artinya mereka mencoba untuk menjalani pekerjaan yang bisa mereka kerjakan saat ini sebaik mungkin”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan ditambah dengan hasil pengamatan diketahui bahwa selain dari adanya dukungan dari orangtua, perencanaan karir yang baik juga perlu adanya usaha dari masing-masing individu supaya karir untuk masa depan yang bagus dapat tercapai. Berdasarkan hal tersebut tentunya sangat diperlukan adanya perencanaan yang matang dan juga harus diimbangi dengan usaha dari masing-masing individu.

k. Bentuk bantuan GURU BK agar siswa dapat merencanakan karir

Selain melakukan usaha sendiri untuk mencapai perencanaan karir mereka, peran Guru BK dalam memberikan bantuan kepada siswa juga di butuhkan agar siswa mencapai perencanaan karir mereka dengan baik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Salam selaku Guru BK yang menangani siswa kelas X mengatakan bahwa:

“Sebelum bapak atau Guru BK memberikan bantuan ataupun arahan lebih jauh kepada siswa agar mereka dapat merencanakan karirnya dengan baik, terlebih dahulu Guru BK harus tahu bagaimana evaluasi belajar siswa, tentunya ya harus dengan berkoordinasi dengan Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas, sehingga dengan demikian Guru BK akan tahu

⁷² Ibu Dian, Guru BK yang menangani siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (2 Februari 2022), Jam 09.00 WIB

potensi siswa di bidang apa, dan setelah itu sisanya hanya perlu memberikan penguatan serta arahan kepada siswa agar mereka bisa semakin mengasah kemampuannya di bidang masing-masing untuk arah perencanaan karir mereka sebaik mungkin”⁷³

Hal berbeda juga disampaikan oleh Ibu Wiwit selaku Guru

BK yang menangani siswa kelas XI mengatakan bahwa:

“Bisa dikatakan bantuan dari ibu selaku Guru BK disini untuk siswa kelas XI itu, ya ibu lebih ke memberikan layanan informasi tentang karir, dimana hal tersebut bertujuan agar nantinya mereka mempunyai pandangan tentang dunia pekerjaan yang akan mereka jalani, baik itu pekerjaan yang akan di jalani bagi mereka yang jika hanya sebagai lulusan SMA, maupun jenjang karir dari mereka yang lulusan perguruan tinggi, dan tentunya supaya mereka tidak salah mengambil keputusan dalam kehidupan mereka, karena kan siswa kelas XI ini memang sudah seharusnya mereka mulai memikirkan serta mempertimbangkan agar mereka dapat mengambil keputusan terbaik untuk masa depannya terutama dalam hal karir ini”⁷⁴

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Dian selaku Guru BK

yang menangani siswa kelas XII mengatakan bahwa:

“Seperti yang sudah di ketahui sebelumnya bahwa ibu disini merupakan Guru BK yang bertanggung untuk menangani anak kelas XII, jadi karena mereka sudah kelas XII maka ibu tanyakan kepada anak setelah lulus dari SMA ini mereka ingin kuliah atau tidak, tapi rata-rata kalau anak IPS itu milihnya memang tidak lanjut kuliah, sebab mereka ingin langsung bekerja, karena mungkin saja di pikiran mereka kalau kerja itu mendapatkan uang sedangkan kalau kuliah bisa menghabiskan banyak uang untuk biaya kuliah itu sendiri. Akan tetapi sebelum mereka mengarah pada keputusan untuk bekerja, sebisa mungkin ibu arahkan dulu, ibu tawarkan dulu gimana kalau kuliah, apalagi sekarang banyak kampus-kampus dengan program bidikmisinya baik itu kampus negeri maupun kampus swasta, oleh karena itu ibu arahkan kesitu. Jadi bisa dikatakan bantuannya itu untuk anak yang mau kuliah tapi terkendala biaya atau takut mahal,

⁷³ Bapak Salam, Guru BK yang menangani siswa kelas X, *Wawancara Langsung*, (31 Januari 2022), Jam 11.00 WIB

⁷⁴ Ibu Wiwit, Guru BK yang menangani siswa kelas XI, *Wawancara Langsung*, (31 Januari 2022), Jam 10.00 WIB

sebisa mungkin ibu bantu agar mereka dapat mengikuti program bidikmisi ini dengan harapan mungkin bisa meringankan biaya kuliah mereka. Tapi bagi mereka yang memang sudah benar-benar tidak mempunyai keinginan untuk kuliah ya direlakan saja, sebab meskipun ibu berusaha mengatakan untuk membantu mengikuti program bidikmisi ibu rasa percuma dan pastinya tidak akan baik juga bagi mereka, karena mereka sudah memutuskan untuk bekerja saja daripada kuliah”⁷⁵

Hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 25 Januari 2022. Pada hari itu peneliti mengamati Guru BK ketika memberikan bimbingan karir dengan menggunakan media TTS di dalam kelas dengan tujuan agar nantinya siswa mempunyai pandangan tentang dunia pekerjaan yang akan di jalani, baik itu pekerjaan yang akan di jalani bagi siswa yang hanya sebagai lulusan SMA, maupun jenjang karir dari siswa yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi.⁷⁶

Selain melakukan wawancara dan observasi, untuk mengetahui bagaimana bentuk bantuan Guru BK agar siswa dapat mempunyai arah perencanaan karir yang baik, hal tersebut di perkuat oleh dokumentasi yang peneliti ambil sebagai berikut:

Foto 4.2 Guru BK Memberikan Bimbingan Karir

⁷⁵ Ibu Dian, Guru BK yang menangani siswa kelas XII, *Wawancara Langsung*, (2 Februari 2022), Jam 11.00 WIB

⁷⁶ Observasi, (25 Januari 2022 Jam 10.00 WIB di Ruang Kelas)



Dokumentasi di atas menunjukkan bahwa Guru BK telah memberikan bantuan kepada siswa agar nantinya siswa mempunyai pandangan tentang dunia pekerjaan yang akan di jalani, baik itu pekerjaan yang akan di jalani bagi siswa yang hanya sebagai lulusan SMA, maupun jenjang karir dari siswa yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi, dan juga supaya mereka tidak salah dalam mengambil keputusan untuk karir masa depannya. Dari hal tersebut diketahui bahwa selain adanya dukungan dari orangtua dan usaha dari masing-masing individu untuk perencanaan karir siswa, perlu adanya bantuan dari Guru BK agar siswa bisa untuk semakin mengasah kemampuan masing-masing di bidang tertentu.⁷⁷

B. Temuan Penelitian

Dampak perceraian terhadap perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan

⁷⁷ Dokumentasi, Ruang Kelas (25 Januari 2022)

- a. Dari hasil angket yang telah penulis sebarakan diketahui bahwa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan ada sekitar kurang lebih 40 siswa yang orangtuanya bercerai dari semua tingkatan, dan ada sekitar kurang lebih 36 siswa yang orangtuanya cerai karena kematian atau meninggal.
- b. Terjadinya perceraian karena beberapa faktor seperti halnya perselingkuhan atau orang ketiga, karena sudah tidak adanya kecocokan antara suami dan istri. Sedangkan terjadinya cerai karena kematian atau meninggal karena suatu hal atas takdil Allah SWT. seperti halnya sakit, gagal ginjal, sakit asma hingga pembuluh darah pecah, dan juga karena tersambar petir.
- c. Perencanaan karir siswa dari korban perceraian ada yang ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, dan adapula yang memilih untuk bekerja setelah lulus SMA.
- d. Siswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi terkait pilihan kampus dan jurusan telah sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing individu karena sebelumnya telah berkonsultasi dengan Guru BK dan mendapat dukungan dari orangtua. Namun bagi siswa yang memilih bekerja setelah lulus SMA terkait pilihan pekerjaan yang akan dijalani memang belum sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing anak karena siswa lulusan SMA memang di persiapkan untuk melanjutkan jenjang karir di bangku perkuliah yang sesuai dengan bidang kemampuan masing-masing, hal ini berbanding terbalik dengan siswa lulusan SMK yang

memang dipersiapkan setelah lulus untuk bekerja sesuai dengan bidang kemampuannya masing-masing selama di SMK.

C. Pembahasan

Dampak perceraian terhadap perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan

Perceraian merupakan terputusnya ikatan antara suami dan istri baik itu karena jatuhnya talak dari suami kepada istri yang bisa disebut dengan cerai hidup, maupun terputusnya ikatan pernikahan karena kematian salah pihak yaitu suami atau istri yang bisa di sebut dengan cerai mati. Jadi kata cerai tersebut merujuk dari Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai dua arti sebagai pisah dan putusnya hubungan sebagai suami istri.⁷⁸

Dengan adanya perceraian membawa siswa pada situasi yang sulit, sehingga setelah terjadinya perceraian orangtua menimbulkan perasaan yang berbeda terhadap setiap anak, dimana ada anak yang merasa biasa saja dengan terjadinya perceraian orangtua, hal ini mungkin saja karena sejak kecil anak sudah terbiasa hidup dengan kasih sayang yang kurang dari orangtua, namun hal berbeda dirasakan oleh anak yang berasal dari orangtua yang bercerai karena kematian atau meninggal, dimana anak tersebut merasa sangat kehilangan sosok orangtua dalam hidupnya bahkan mempunyai perasaan iri terhadap teman yang masih bisa mendapatkan kasih sayang dari orangtua yang lengkap. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Moch. Yasyakur yang mengatakan bahwa keluarga yang tidak harmonis dan terjadi perceraian merupakan salah satu

⁷⁸ Dedy Siswanto, *Anak Di Persimpangan Perceraian* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), 13.

faktor yang dapat berdampak pada anak terutama pada prestasi belajar, dimana karena kurangnya perhatian dari orangtua dapat mempengaruhi prestasi seorang anak dan gangguan anak dalam bergaul disekolah maupun dimasyarakat.⁷⁹

Terjadinya suatu perceraian karena beberapa faktor seperti halnya merasa sudah tidak cocok antara suami istri ataupun karena adanya pihak ketiga dan perselingkuhan. Selain itu penyebab cerai karena kematian atau meninggal juga terjadi karena beberapa faktor yang memang juga karena sudah jalan takdir dari Allah SWT seperti halnya sakit gagal ginjal, sakit asma, juga karena tersambar petir. Hal tersebut menjadi selaras dengan apa yang disampaikan oleh Zaitun dalam penelitiannya mengatakan bahwa faktor-faktor penyebab perceraian antara lain adanya perbedaan prinsip antara suami dan istri, kekerasan dalam rumah tangga, kematian dan ketidakharmonisan, dimana ketidakharmonisan dalam rumah tangga ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya krisis keuangan, krisis akhlak, dan adanya orang ketiga, disamping itu timbulnya masalah akibat campur tangan dari pihak keluargapun menjadi pemicu terjadinya perceraian dikarenakan percekocokan yang berlarut-larut dan masing-masing tidak menemukan jalan keluar.⁸⁰

Kedekatan siswa dengan orangtua memang berbeda-beda dimana ada anak yang memang cenderung lebih dekat dengan ibunya karena setelah terjadinya perceraian anak tinggal dengan ibu, begitupula anak yang berasal

⁷⁹ Moch. Yasyakur, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Prestasi Anak Studi Kasus Di Kecamatan Nanggung Bogor", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4, No. 8, (Juli 2015): 1010.

⁸⁰ Zaitun, "Regulai Emosi Pasca Percerain", (Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah, Gresik, 2018), 19-23.

dari orangtua yang cerai karena kematian atau meninggal juga cenderung lebih dekat dengan ibunya daripada ayah, hal ini terjadi mungkin saja karena seorang ayah lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bekerja daripada mendekati diri dengan anak. Selain itu adapula anak yang berasal dari korban perceraian yang sama sekali tidak memiliki kedekatan dengan orangtuanya karena sejak kecil anak sudah sering ditinggal orangtua untuk merantau sehingga anak merasa tidak mendapatkan kasih sayang yang penuh dari orangtua.

Siswa korban dari perceraian tentu menghadapi hambatan-hambatan yang bermacam-macam dalam kesehariannya, baik itu dari segi belajarnya ataupun dari segi pergaulan dengan teman sebayanya, dimana prestasi belajar mereka tidak stabil bahkan cenderung semakin menurun. Akan tetapi adapula anak yang berasal dari keluarga yang cerai karena kematian atau meninggal justru lebih semangat dalam hal belajarnya karena merasa ingin membanggakan orangtua, namun mereka juga terkadang merasa iri hati dan minder dengan teman-teman yang masih mempunyai orangtua yang lengkap, sebab mereka merasa bahwa mereka sudah tidak bisa memiliki kasih sayang seperti halnya teman yang lainnya. Hal tersebut menjadi selaras dengan apa yang disampaikan oleh Hurlock dalam penelitian Dewi Indriani yang mengatakan bahwa dampak perceraian orangtua terhadap anak antara lain mudah emosi, kurang konsentrasi belajar, tidak peduli terhadap lingkungan sesamanya, senang mencari perhatian orang, susah

diatur, berperilaku nakal, motivasi belajar menurun dan minat belajar tidak ada.⁸¹

Selain itu siswa yang berasal dari korban perceraian ada yang mempunyai arah perencanaan karirnya setelah lulus SMA memilih untuk bekerja karena suatu hal, dan ada juga yang mempunyai arah perencanaan karir untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, begitupula dengan siswa yang berasal dari keluarga yang cerai karena kematian atau meninggal rata-rata memiliki arah perencanaan karir untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Terkait dengan pilihan untuk menentukan kampus dan jurusan memang telah sesuai dengan bakat serta kemampuan siswa, dimana mereka sebelum menentukan pilihan kampus dan jurusan terlebih dahulu berkonsultasi dengan Guru BK. Namun hal yang berbeda terlihat pada siswa yang mempunyai pilihan setelah lulus SMA akan bekerja, dimana pilihan pekerjaan mereka memang belum sesuai dengan bakat serta kemampuan yang dimiliki, karena pada dasarnya siswa yang lulusan SMA memang dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi agar mereka dapat mengembangkan bidang ilmu berdasarkan kemampuannya masing-masing di bangku perkuliahan, dimana hal ini berbanding terbalik dengan siswa yang lulusan SMK yang memang dipersiapkan setelah lulus untuk bekerja sesuai dengan bidang yang mereka pelajari selama di SMK.

⁸¹ Dewi Indriani, M. Mabur Haslan, M. Zubair, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak", *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagamaan*, Vol 5, No. 1, (Maret 2018): 68.

Arah perencanaan karir siswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi ataupun yang memilih untuk bekerja setelah lulus SMA, hal tersebut tidak terlepas dari dukungan serta bentuk dukungan itu sendiri dari orangtua, dimana orangtua merupakan *Support Sistem* (sistem pendukung) terbaik bagi kelangsungan karir masa depan anak. Hal tersebut menjadi selaras dengan Teori Karir dari John L. Holland, dimana teori ini memberikan perhatian pada karakteristik perilaku atau tipe kepribadian sebagai penyebab utama dalam pilihan dan perkembangan karir individu, dimana kepribadian seseorang menurut Holland merupakan hasil dari keturunan dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Faktor keturunan adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang sifatnya turun temurun. Faktor lingkungan sekitar adalah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, dimana bisa terdiri dari pengaruh budaya, teman bergaul, orangtua, guru dan orang dewasa. Pandangan John L. Holland tersebut berakar pada psikologi diferensial, terutama penelitian dan pengukuran terhadap minat yang sesuai dengan tipe-tipe kepribadian. Teori John L. Holland disini juga menggambarkan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan mereka serta bagaimana karakteristik individu dan lingkungan mengakibatkan pilihan dan penyesuaian pekerjaan.⁸²

Perlu diketahui juga bahwa untuk mencapai karir terbaik dalam kehidupan individu, selain dengan adanya perencanaan yang matang serta dukungan dari orangtua, maka juga harus di imbangi dan sangat dibutuhkan

⁸² Ardian Tama, "Efektifitas Penerapan Teori Karir John L. Holland Terhadap Peningkatan Perencanaan Karir Siswa", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Magelang, 2019), 19.

adanya usaha dari masing-masing individu dalam menyusun aspek perencanaan karir, supaya karir untuk masa depan yang bagus dapat tercapai nanti. Hal ini menjadi selaras dengan hasil penelitian Niken Tia Pratiwi mengatakan bahwa keterlibatan orangtua dengan perencanaan karir siswa berkaitan satu sama lain, dimana keterlibat orangtua ini dapat mendorong siswa agar dapat melakukan berbagai usaha untuk mencapai keberhasilan dalam perencanaan karir yang matang.⁸³

Bentuk bantuan GURU BK agar siswa dapat merencanakan karir dengan baik juga sangat di perlukan, sebab selain adanya dukungan dari orangtua dan usaha dari masing-masing individu untuk perencanaan karir siswa, perlu adanya bantuan dari Guru BK agar siswa bisa untuk semakin mengasah kemampuan masing-masing di bidang tertentu. Bentuk bantuan yang di berikan guru BK seperti halnya memberikan layanan informasi ataupun bimbingan karir dan juga menjalin kedekatan dengan siswa agar siswa mau untuk berkonsultasi dengan Guru BK mengenai hambatan yang di alami siswa terutama dalam hal perencanaan karirnya. Bentuk bantuan Guru BK tersebut bertujuan agar siswa mempunyai pandangan tentang dunia pekerjaan yang akan di jalani dan juga supaya mereka tidak salah dalam mengambil keputusan untuk karir masa depannya.

⁸³ Niken Tia Pratiwi, Sari Wardani Simarmata, Jepri Arizal, "Hubungan Keterlibatan Orangtua Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Swasta An-Naas Binjai", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol 4, No. 1, (Desember 2018): 150.